

FAKTOR-FAKTOR KECERDASAN EMOSIONAL YANG MEMENGARUHI KINERJA GURU SD PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA

Nanda Iswahyudi
Universitas Kahuripan Kediri
nandobareshi@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Berhasil atau tidaknya suatu bangsa terletak pada seberapa besar kualitas pendidikannya. Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dituntut untuk memiliki kinerja yang berkualitas. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan interdisipliner, karena melibatkan ilmu anatomi, fisiologi dan psikologi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa tentang hubungan positif faktor-faktor kecerdasan emosi diantaranya mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dan olahraga, yang dilakukan di Surabaya I.

Penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan metode penelitian non-eksperimen. Variabel terdiri dari lima independent dan satu variabel dependent. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah regresi linier berganda dan proses pengambilan data dilakukan dengan angket skala *Likert* dengan data diolah menggunakan bantuan program SPSS 17.

Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor-faktor kecerdasan emosi, diantaranya mengenali emosi diri, mengelola emosi, membina hubungan dan secara simultan faktor kecerdasan emosi berhubungan. Sedangkan faktor kecerdasan emosi yakni memotivasi diri dan mengenali emosi orang lain tidak berhubungan.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosi, Kinerja Guru.*

PENDAHULUAN

Hakikat manusia dari sisi penciptaannya adalah makhluk yang sempurna karena dibekali dengan akal. Maka dengan akal itulah manusia itu akan selalu berfikir tentang kelangsungan hidupnya dan generasinya. Manusia akan selalu berupaya untuk menemukan berbagai cara untuk tetap bertahan baik bagi dirinya maupun keturunan atau generasinya, sekaligus meningkatkan kualitas kehidupannya baik fisik maupun non fisik yang berlangsung secara alami.

Pendidikan merupakan suatu proses perpindahan falsafah dan aktor nilai, pengetahuan dan kemampuan sebagai bagian paling penting dari investasi sumber daya manusia (Sriundy, 2007). Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana utama dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal baru yang belum pernah mereka dapatkan.

Berdasarkan karakteristik, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah – sekolah, yang mempelajari dan mengkaji gerak manusia. Gerak manusia adalah aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik, mengembangkan sikap dan perilaku agar terbentuk gaya hidup yang aktif. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan interdisipliner, karena melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti anatomi, fisiologi dan psikologi. Materi pendidikan jasmani merupakan kajian terhadap gerak manusia yang dikemas dalam muatan yang esensial, aktual dan faktual. Materi ini disampaikan dalam rangka memberikan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh kembang secara proporsional, rasional, ranah psikomotor, jasmani, kognitif dan afektif. Agar mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus menyenangkan, mengembirakan dan mencerdaskan siswa. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (KTSP 2007:4).

Pada kenyataannya selama ini, banyak orang berpendapat dan berasumsi bahwa untuk memperoleh prestasi dan kesuksesan yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang juga tinggi, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa (IQ) bukanlah faktor utama atau terpenting dalam keberhasilan seseorang, akan tetapi ada faktor lain yakni (EQ) *Emotional Quotient*. Dimana keberhasilan seseorang hanya disumbang oleh IQ sebesar 20 % dan sisanya 80% adalah faktor–faktor lain (Kesadaran diri, Motivasi diri, Pengendalian diri, Empati, dan Membina hubungan) yakni EQ (Goleman, 2004).

Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional ...

Surabaya 1 merupakan hasil penggabungan dari beberapa kecamatan yang awalnya berdiri sendiri. Surabaya 1 terdiri dari beberapa kecamatan yang mewakili wilayah seperti kecamatan Gubeng, kecamatan Jambangan, kecamatan Wonocolo, kecamatan Wonokromo dan kecamatan Gayungan. Peneliti memilih Surabaya Wilayah 1 karena ingin memberikan wawasan baru tentang kecerdasan emosi, dari definisi faktor-faktor kecerdasan emosi, manfaat kecerdasan emosi bagi kinerja guru terutama bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga.

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Goleman (2004) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, biasanya emosi adalah sebuah reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dari dalam diri individu. Pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, dengan rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur.

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, Salovey (dalam Goleman, 2004) memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Menurut Gafur (1983) dan dikembangkan oleh Mutohir (1992). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Definisi kinerja berasal dari kata *job performance/ actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seseorang). Kinerja adalah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam tugasnya (Paturusi, 2012). Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tertentu yang nantinya juga berkaitan dengan kepuasan kinerja seseorang.

Menurut Paturusi (2012 : 134), pencapaian atau prestasi seseorang yang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya atau dengan kata lain kinerja merupakan hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil penilaian kinerja guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan

Keprofesionalitas Berkelanjutan. Hasil penilaian kinerja guru juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sebagaimana diamanatkan. Pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Apabila semua ini dapat dilakukan dan dilaksanakan dengan baik dan secara obyektif, maka cita – cita pemerintah untuk menghasilkan “ insan yang cerdas komprehensif dan berdaya saing tinggi” lebih cepat untuk terealisasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Maksim (2012), populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi. Penelitian ini, peneliti mengambil populasi guru SD pendidikan jasmani dan olahraga di wilayah Surabaya dengan jumlah 128 orang.

Penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2010) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini adalah mempertimbangkan sifat karakteristik dari sampel. Menurut Maksim (2012), sampel yang baik harus sejauh mungkin menggambarkan populasi (*representativeness*), yang artinya ciri dan sifat anggota sampel mencerminkan ciri dan sifat populasi.

Menurut Arikunto (2010), sampel sendiri adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diambil dari suatu populasi. Keterwakilan populasi oleh sampel dalam penelitian merupakan syarat penting untuk melakukan generalisasi. Keputusan pengambilan sampel harus dipertimbangkan desain sampel dan ukuran sampel.

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2010) memberikan ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut

- 1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500
- 2) Pada penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitian 5 (independen dan dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- 3) Untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing kelompok antara 10 – 20

Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional ...

Peneliti akhirnya mengambil sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan berdasar Roscoe, dengan jumlah 60 sampel penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru pendidikan jasmani dan olahraga selama 1 bulan dengan membagi 2 tahap, yakni pada tahap pertama dilakukan selama 1 minggu untuk menyebarkan angket pada 5 kecamatan yang tersebar di Surabaya 1. Tahap kedua adalah meminta data sekunder, yakni data DP3 pada guru dikjasor. Penelitian ini dilakukan di Surabaya I, yang terdiri dari kecamatan Gubeng, Gayungan, Wonocolo, Wonokromo dan Jambangan

Instrumen Penelitian

- 1) Angket dengan menggunakan skala Likert
- 2) DP3 dengan mengambil data sekunder

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan *multiple regression analysis* (analisis regresi berganda). Menurut Arikunto (2010), Regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi bivariate person. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 17. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Variabel X_1

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (30)}$	Kriteria
1	0,653	0,361	Valid
2	0,590	0,361	Valid
3	0,631	0,361	Valid
4	0,637	0,361	Valid
5	0,695	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 nampak bahwa hasil uji validitas pada X_1 yakni mengenali emosi diri yang terdiri dari 5 buah item menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan pada nilai signifikansi

Nanda Iswahyudi

5%.Olehkarena itu dapat disimpulkan bahwa pada semua item pada X_1 atau mengenali emosi diri memiliki data yang valid, sehingga dapat digunakan dalam melanjutkan insstrumen penelitian.

Tabel 4.4.Hasil Uji Validitas Variabel X_2

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (30)}$	Kriteria
1	0,880	0,361	Valid
2	0,459	0,361	Valid
3	0,748	0,361	Valid
4	0,880	0,361	Valid
5	0,444	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 nampak bahwa hasil uji validitas pada X_2 yakni mengelola emosi yang terdiri dari 5 buah item menunjukkan bahwa semua nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel dan pada nilai signifikansi 5%.Olehkarena itu dapat disimpulkan bahwa pada semua item pada X_2 atau mengenali emosi diri memiliki data yang valid, sehingga dapat digunakan dalam melanjutkan insstrumen penelitian.

Tabel 4.5.Hasil Uji Validitas Variabel X_3

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (30)}$	Kriteria
1	0,652	0,361	Valid
2	0,686	0,361	Valid
3	0,567	0,361	Valid
4	0,896	0,361	Valid
5	0,681	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 nampak bahwa hasil uji validitas pada X_3 yakni mengelola emosi yang terdiri dari 5 buah item menunjukkan bahwa semua nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel dan pada nilai signifikansi 5%.Olehkarena itu dapat disimpulkan bahwa pada semua item pada X_3 atau mengenali emosi diri memiliki data yang valid, sehingga dapat digunakan dalam melanjutkan insstrumen penelitian.

Tabel 4.6.Hasil Uji Validitas Variabel X_4

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\% (30)}$	Kriteria
1	0,725	0,361	Valid
2	0,562	0,361	Valid
3	0,462	0,361	Valid
4	0,731	0,361	Valid

Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional ...

5	0,780	0,361	Valid
---	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 4.6 nampak bahwa hasil uji validitas pada X₄ yakni mengelola emosi yang terdiri dari 5 buah item menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada semua item pada X₄ atau mengenali emosi diri memiliki data yang valid, sehingga dapat digunakan dalam melanjutkan instrumen penelitian.

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Variabel X₅

No Item	r _{hitung}	r _{tabel} 5% (30)	Kriteria
1	0,656	0,361	Valid
2	0,607	0,361	Valid
3	0,796	0,361	Valid
4	0,661	0,361	Valid
5	0,795	0,361	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji konsistensi internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien (cronbach) alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien Cronbach alpha lebih dari 0,60 (Imam Ghazali, 2001).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 17. Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Kriteria
X1	0,632	Reliabel
X2	0,711	Reliabel
X3	0,740	Reliabel
X4	0,665	Reliabel
X5	0,732	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *alpha* semua variabel lebih besar dari nilai 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Syarat Uji Hipotesis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- 1) Jika nilai *Asymp.sig.* > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.sig.* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai *Asymp.sig.* sebesar 0,792 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dikatakan linear jika nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak linear jika nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05. Adapun ringkasan hasil uji linearitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Kriteria
X ₁ *Y	0,000	Linear
X ₂ *Y	0,000	Linear
X ₃ *Y	0,000	Linear
X ₄ *Y	0,000	Linear
X ₅ *Y	0,000	Linear

c) Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan:

1. Melihat nilai *Tolerance*
 - a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
 - b) Terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional ...

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai vif lebih kecil 10,00.
 - b) Terjadi multikolinieritas, jika nilai vif lebih besar atau sama dengan 10,00.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 17. Adapun ringkasan hasil uji multikolinieritas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X ₁	0,463	2,162	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	0,465	2,152	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₃	0,243	4,109	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₄	0,295	3,393	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₅	0,431	2,321	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10,00 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Analisis

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi adalah:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima yang artinya variabel prediktor berhubungan terhadap variabel kriterium.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak yang artinya variabel prediktor tidak berhubungan terhadap variabel kriterium.

Tabel 4.11. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Beta	T	Sig
Konstanta	78,302		107,530	0,000
X ₁	0,100	0,278	2,224	0,030
X ₂	0,089	0,255	2,044	0,046
X ₃	0,019	0,049	0,282	0,779
X ₄	0,028	0,067	0,428	0,671
X ₅	0,108	0,276	2,132	0,038
F _{hitung} = 16,899				
R ² = 0,610				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hubungan mengenali emosi diri terhadap kinerja guru SD pendidikan jasmani dan olahraga.

Hubungan faktor kecerdasan emosi diri terhadap kinerja guru SD pendidikan jasmani dan olahraga di wilayah Surabaya I menunjukkan hasil yang signifikan yakni berhubungan antara kedua variabel. Hasil pengujian dalam penelitian mengkonfirmasi sesuai dengan studi oleh Abraham Carmeli, (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berhubungan positif terhadap kinerja dari karyawan atau pegawai. Kemampuan manajerial secara umum dan kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam keberhasilan seseorang dalam dunia kerja. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan fakta bahwa kecerdasan emosi memberikan sumbangan besar dalam pencapaian kinerja yang baik.

Pengujian Mayer dan Caruso (2002) menjelaskan tentang emosional memainkan peran penting kinerja seseorang, tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan dari faktor kecerdasan emosi terhadap kinerja.

b. Hubungan mengelola emosi terhadap kinerja guru SD pendidikan jasmani dan olahraga

Hubungan mengelola emosi terhadap kinerja guru SD pendidikan jasmani dan olahraga memberikan hasil yang berkaitan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa mengelola emosi berhubungan positif dengan kinerja guru. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Breevaart (2014) dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam pengelolaan emosi memiliki hubungan dalam kinerja. Pada faktanya kegiatan sehari-hari yang dilakukan para pegawai melakukan lebih dari strategi pengelolaan diri (*self management*) untuk mencapai hasil kinerja yang baik. Menurut Beatty (2012) menunjukkan bahwa pengelolaan emosi memiliki hubungan dalam kinerja seseorang

c. Hubungan memotivasi diri sendiri terhadap kinerja guru SD pendidikan jasmani dan olahraga

Bunyi hipotesis yang telah diajukan adalah memotivasi diri sendiri terhadap kinerja guru SD pendidikan jasmani dan olahraga adalah X_3 berhubungan terhadap Y. Hasil perhitungan berdasarkan analisis dengan bantuan SPSS versi 17 diperoleh nilai dengan signifikansi $0,779 > 0,05$. Menghasilkan bahwa X_3 tidak berhubungan signifikan terhadap Y.

d. Hubungan mengenali emosi orang lain terhadap kinerja guru SD pendidikan jasmani dan olahraga

Bunyi hipotesis yang telah diajukan adalah mengenali emosi orang lain terhadap kinerja guru SD pendidikan jasmani dan olahraga adalah X_4 berhubungan terhadap Y . Hasil perhitungan berdasarkan analisis dengan bantuan SPSS versi 17 diperoleh nilai dengan signifikansi $0,671 > 0,05$. Menghasilkan bahwa X_4 tidak berhubungan signifikan terhadap Y .

e. Hubungan membina hubungan terhadap kinerja guru SD pendidikan jasmani dan olahraga

Pada hasil penelitian hubungan membina hubungan terhadap kinerja memberikan hasil yang saling berkaitan yang diterima oleh guru SD. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeyeye (2013) dimana pada penelitiannya menunjukkan hasil yang sama yakni adanya hubungan antara membina hubungan (*relationship management*) terhadap kinerja.

f. Hubungan kecerdasan emosi terhadap kinerja guru SD pendidikan jasmani dan olahraga

Pengujian secara bersama-sama terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dan olahraga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa bukti empiris yang mendukung penelitian Mudali (2002, p.3). penelitian tersebut mengatakan bahwa apabila kecerdasan emosi berfungsi secara efektif maka dia akan menampilkan hasil kerja dan kinerja yang baik.

Penelitian ini juga mendukung Goleman (2001), yang mengatakan bahwa kesuksesan seseorang disumbangkan kecerdasan emosi sebesar 80% sebagai faktor penentu yang mendukung kinerja dan kesuksesan seseorang dalam bekerja didukung oleh faktor lain sebesar 20%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan suatu hubungan positif antara faktor-faktor kecerdasan emosi (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dan olahraga (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang Faktor kecerdasan emosi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga. Memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari pada $0,05$. Melalui hasil pembahasan yang telah dilakukan menggunakan rumus linear berganda, hasil tersebut membuktikan

Nanda Iswahyudi

adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga, yang dapat dilihat dari hasil yang penulis dapatkan.

Dari kelima faktor kecerdasan emosi yang telah di analisis ternyata semua faktor memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan saran-saran. Berikut saran yang disampaikan :

Saran disampaikan kepada para pendidik harus meningkatkan tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya dengan peningkatan lima unsur faktor kecerdasan emosi.

Disampaikan kepada kepala sekolah sebaiknya mengupayakan langkah-langkah yang diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan emosi, sehingga kecerdasan emosi meningkat dan proses belajar mengajar menjadi optimal.

Saran kepada sekolah untuk mengadakan pelatihan peningkatan kinerja guru melalui berbagai pelatihan agar tujuan pendidikan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyeye.(2013). *Impact Relationship Management on Perceived Bank Performance in Oyo Town. Nigeria. Ajayi Crowther University.www.cscanada.net. Vol 6 No 2. Di akses tanggal 13 September 2014.*
- Akbar, Ali et Al. (2012). *Impact of Motivation on the Working Performance of Employees-case study of Pakistan. Pakistan. Bahaudin Zakariya University.www.garj.org.com. Vol 1 No 4. Global advanced Research Journal. Di akses tanggal 30 September 2013*
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik-Edisi Revisi)* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Banun Muslim, Sri. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru.* Mataram: Alfabeta.
- Brackett, Marc et. Al. (2003).*Emotional intelligence and its relation to everyday behavior.U.S. A. University of New Hampshire, Department*

Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional ...

of Psychology.www.elsevier.com. Di akses tanggal 30 September 2013.

- Breevaart, Kimberly. (2014). Daily Self-Management and employee work engagement. www.elsevier.com. *Journal of Vocational Behavior*. Di akses tanggal 3 Agustus 2014
- Carmeli, Abraham. (2003). The relationship between emotional intelligence and work attitudes, behavior and outcomes: An examination among senior managers.www.emeraldinsight.com. *Journal of Managerial Psychology*. Di akses tanggal 30 September 2013.
- Choiriah, Anis. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi Terhadap Kinerja*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Padang. Universitas Negeri Padang
- Cholik Mutohir, Toho. (2002). *Gagasan Tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Cholik Mutohir, Toho dan Maksum. (2007). *Sport development Index: Konsep, Metodologi dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Christie, Anne et. Al. (2007). Testing the links between emotional intelligence and motivation. Volume 13, Issue 3. <http://dmcodyssey.org/> Nathan: *Journal of Management & organization*. Di akses tanggal 30 September 2013.
- Mayer and Caruso. (2002). The effective leader: Understanding and applying emotional intelligence. London: *Ivey Business Journal*. Di akses tanggal 30 September 2013.
- Davies, Ivor. (1986). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Davis, Mark. (2008). *EQ Anda*, PT Mitra Media.
- Goleman, Daniel. (2004). *Kecerdasan Kecerdasan emosional Emotional Mengapa EQ Lebih Penting Dari Pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Bekerja Dengan Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nanda Iswahyudi

- Ibrahim, Rusli, Drs. MA. *Pengantar Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ioanidou and Konstantikaki. (2008). Empathy and emotional intelligence: What is it really about? . Greece: Nursing Department, Alexander Technological Education Institute of Thessaloniki, Thessaloniki. Volume 1, No. 3. *Internasional Journal of Caring Science*. <http://www.internationaljournalofcaringsciences.org/>. Di akses tanggal 30 September 2013.
- Irwanto, (1989). *Psikologi Umum* (Buku Panduan Siswa). Jakarta: PT. Gramedia.
- Kadir Ateng, Abdul. (1989). *Pengantar Asas-Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I.
- Kiruja.(2013). Effect of Motivation on Employee Performance in Public Middle Level Technical Training Institutions in Kenya.Vol 2. *Kenya. International Journal of Advances in Management and Economics*. www.managementjournal.info. di akses tanggal 29 September 2013
- Kulkarni, Praveen. (2009). Emotional Intelligence and Employee Performance as an Indicator for Promotion, a Study: of Automobile Industry in the City of Belgaum, Karnataka, India. Volume 4, No. 4. India: *Internasional Journal of Busines and Management*. Di akses tanggal 30 September 2013.
- Lane, Andrew, et al. (2010). Emotional intelligence and emotions associated with optimal and dysfunctional athletic performance. Volume 9. U. K. : *Journal of Sports Science and Medicine*. <http://www.jssm.org/>. Di akses tanggal 30 September 2013.
- Lohman. (2003). Tersedia On line [mohmahsun.blogspot.com/2014/09/Indikator Kinerja](http://mohmahsun.blogspot.com/2014/09/Indikator-Kinerja)
- Mahendra, Agus. (2004). *Azaz dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Maksum, Ali. (2006). *Metodelogi Penelitian dalam Olahraga: Buku Ajar Mata Kuliah, Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Surabaya.

Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional ...

- Maksum, Ali. (2007). *Statistik dalam Olahraga: Buku Ajar Mata Kuliah*, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Surabaya.
- Maksum, Ali. (2007). *Psikologi Olahraga: Buku Ajar Mata Kuliah*, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Surabaya.
- Maksum, Ali. (2011). *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi: Buku Ajar Mata Kuliah*, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Surabaya: Unesa University Press.
- Muogbo. (2013). The Impact of Employee Motivation on Organisational Performance. Vol 2 Issue 7. *The International Journal Of Engineering and Science*. Di akses tanggal 29 September 2013.
- Najafi, mohammad. 2012. Studying the Effect of Emotional Quetient on Employee's Job Stisfaction. *Interdisciplinary Journal of Contemporary*. Vol 4, No. 2, ijcrb.web.com. Di akses tanggal 5 Januari 2014.
- Naseer, Zainab. (2011). Impact of Emotional Intelligence on Team Performance in Higher Education Institutes. Volume 3, No. 1. *Internasional Online of Educational Sciences*. Di akses tanggal 30 September 2013.
- Noerbai.(2000). *Filsafat Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhasan, dkk.(2005). *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspasari, Amaryllia. (2009) *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: PT Elex Media Lomputindo.
- Salami, Samuel. (2010). Emotional intelligence, self-efficacy, psychological well-being and student' attitude: implicationfor quality education. Volume 2, No. 3. Kampala. *European journal of studies*.<http://ozelacademy.com/>. Di akses tanggal 30 September 2013.

Nanda Iswahyudi

- Shipley, Natalie. The effect of emotional intelligence, age, work experience, and academic performance. University of South Florida St. Petersburg. <http://www.aabri.com/>. Di akses tanggal 30 September 2013.
- Soemosasmito, Soenardi. (1988). *Dasar, Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan R. I.
- Sriundy, I Made. (2007). *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. I Made Sriundy.
- Sriundy, I Made. (2010). *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Subroto, Suryo (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Nuansa.
- Sukadi. (2006). *Guru Powerful: Guru masa Depan*. Bandung: Kolbu.
- Trihandini, Fabiola. (2005). *Analisis Pengaruh Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Tesis. tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Usman, Uzer M. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT RemajaRosda Karya.
- Vakola, Maria. (2003). The Role of Emotional Intelligence and Personality Variables on Attitudes Toward Organisational Change. Volume 19, No. 2, www.emeraldinsight.com. Di akses tanggal 2 januari 2014.
- Winarno, M. E. (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan.